



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DI KELAS IV SD NEGERI 200217 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dewi Sartika^{1*}, Royhanun Siregar², Khoiruddin Saleh Siregar³, Nia Devi Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: dewisartikanasution56@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.1730>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kelas IV SD Negeri 200217 kota padangsidimpuan materi IPA Pemantulan Bunyi dan Penyerapan Bunyi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 Siklus dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Setiap Siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, Observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 200217 kota padang sidumpuan dengan jumlah 14 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah angket dan observasi. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan lembar observasi. Data nilai penelitian siklus ke I nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal 56,6% dapat dimasukkan dalam kriteria “kurang”. Masih sangat jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 75 hanya 2 siswa dari 14 siswa yang lulus. Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal 80,7% dapat dimasukkan dalam kriteria “baik” yang mencapai KKM yaitu 11 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas yaitu 3 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPA materi Pemantulan Bunyi dan Penyerapan Bunyi di kelas IV SD Negeri 200217 Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA materi Pemantulan Bunyi dan Penyerapan Bunyi, Model Pembelajaran SAVI.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran efektif tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa bisa timbul karena adanya motivasi belajar siswa.

Motivasi memiliki peranan penting dalam mengubah perilaku. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajar dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna, hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Belajar dengan ada motivasi dapat memberikan arahan yang positif untuk menghindarkan diri dari rasa malas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, dan kebiasaan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi terdiri dari keluarganya, guru ataupun cara mengajarnya, media, sumber belajar dan sebagainya.

Kondisi yang ada pada saat sekarang ini tidak seperti yang diharapkan, siswa beranggapan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran yang membosankan, dan kurang menarik. Sebenarnya



anggapan tersebut yang harus diperbaiki oleh guru untuk menciptakan rasa senang siswa dalam belajar. Adapun yang dapat memperbaiki anggapan tersebut adalah guru memberikan motivasi belajar yaitu dengan cara mengubah pola belajar yang di anggap menjemuhan dan membosankan, dengan adanya motivasi belajar maka akan tertanam pada diri siswa rasa semangat dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Juni 2023 dikelas IV SD Negeri 200217 Kota Padangsidimpuan terlihat pelaksanaan proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa merasa pembelajaran dikelas kurang menarik, pengamatan awal ini didukung dengan kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa dikelas IV. Berdasarkan informasi yang didapat ketika peneliti menanyakan bagaimana cara guru pada saat melaksanakan pembelajaran hampir semua siswa menjawab ketika guru mengajar hanya dengan menjelaskan materi dan memberikan tugas serta tidak ada kegiatan seperti kegiatan praktek, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan-penemuan, untuk menciptakan suatu model pembelajaran yang menarik bagi siswa, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa itu sendiri, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model yang menekankan pada kebermaknaan proses pembelajaran melalui mendengarkan, berbicara, bergerak, dan berpikir. Menggunakan model pembelajaran SAVI ini mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan psikomotor siswa sebab siswa dituntut untuk melibatkan seluruh anggota tubuh yang dimiliki siswa.

Sehubungan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Di Kelas IV SD Negeri 200217 Kota Padangsidimpuan".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan motivasi belajar IPA materi pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi di kelas IV SD Negeri 200217 Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPA materi pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dikelas IV SD Negeri 200217 Kotapadangsidimpuan?

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab motivasi mendorong semangat belajar, tanpa ada motivasi akan melemahkan semangat siswa dalam belajar. Rivai & Murni (2009:731) menyebutkan motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Hamalik (2006:158) menyebutkan motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbul perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sani (2013:49) menyebutkan motivasi belajar adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivasi tertentu dengan tujuan tertentu, tanpa motivasi belajar siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuannya yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, tanpa motivasi belajar siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Indikator Motivasi Belajar



Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan ekternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno (2011:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil: siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh orang tua.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar: siswa yang mempunyai semangat yang besar dalam mencapai cita-citanya.
- c. Adanya kegiatan menarik dalam belajar: dalam proses belajar adanya kegiatan yang menarik, misalnya belajar dengan menggunakan media pembelajaran.

B. Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually)

1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI mampu menggabungkan seluruh aktivitas intelektual dengan gerakan fisik serta seluruh indera yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Shoimin (2014:177) menyebutkan model pembelajaran SAVI menekankan belajar haruslah memanfaatkan semua anggota tubuh yang dimiliki siswa, Somatic (belajar dengan bergerak). Auditory (belajar dengan mendengar). Visualization (belajar dengan mengamati). Intellectually (belajar dengan berpikir).

Meier (Rusman, 2011:373) menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu somatic, auditori, visualization, intelektually. Somatic artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditory artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. Visualization artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektually artinya belajar dengan kemampuan berpikir.

Ngalimun (2012:166) menyebutkan model SAVI merupakan kependekan dari Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands-out), aktivitas fisik di mana belajar dengan mengalami dan melakukan, auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, membaca, menggunakan media, dan alat peraga, dan intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakanannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang proses kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan semua anggota tubuh siswa melalui bergerak, mendengarkan, mengamati, dan berpikir.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Kelebihan yang dimiliki model SAVI ini yaitu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, didesain agar suasana belajar menjadi menyenangkan, menarik, sehingga siswa tidak mudah lupa karena semua proses pembelajaran tersebut melekat pada diri mereka, yaitu: a) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual. b) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan seingga tidak cepat bosan untuk belajar. c) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. d) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. e) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Kekurangan Model Pembelajaran SAVI menuntut adanya guru, yang kreatif, inovatif, sehingga harus dapat memadukan keempat unsur secara utuh, memerlukan sarana prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan terutama untuk media pembelajaran. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa yang lemah, sehingga: a) Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh. b) Penerapan ini membutuhkan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan di sesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. c) Karena



siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri. d) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah. e) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.

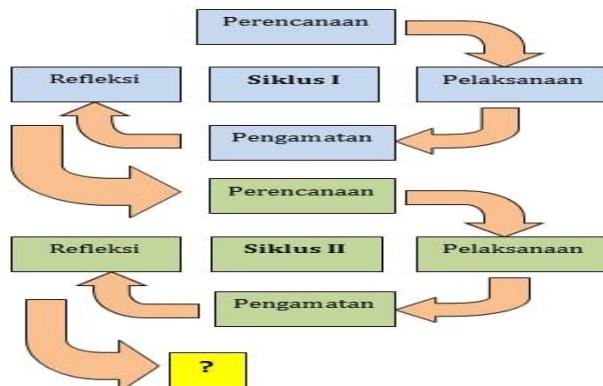
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 200217 Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini sebagai tempat penelitian karena ditemukannya masalah pada proses pembelajaran berlangsung, salah satunya kurangnya motivasi belajar.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-26 september 2023 siklus I dan 09-10 oktober 2023 siklus II. Objek dari penelitian ini upaya meningkatkan motivasi belajar IPA materi pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi di kelas IV SD Negeri 200217 kota Padangsidimpuan. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 siswa, 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti tindakan dan refleksi memperengaruhi tindakan yang dilakukan. Penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus. Menurut Afandi (2014:5) PTK adalah penelitian yang di lakukan di dalam kelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Instrumen penelitian yang di gunakan adalah lembar observasi dan lembar angket. Lembar Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar angket adalah data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab.



Gambar Skema PTK Penelitian (Arikunto, 2012:16)

Alur ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA khususnya materi pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tahapan penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar.

a. Lembar Observasi Guru

Adapun kisi-kisi lembar observasi guru dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

No	Indikator	Nomor Item Pernyataan
1	Pendahuluan	1, 2, 3, 4
2	Kegiatan Inti dengan menggunakan model SAVI	5, 6, 7, 8



3	Penutup	9, 10, 11, 12
---	---------	---------------

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Adapun Lembar observasi aktivitas siswa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 kisi-kisi lembar observasi siswa siklus 1 dan siklus 2

No	Indikator	Nomor Item Pernyataan
1	Pendahuluan	1, 2, 3, 4
2	Kegiatan Inti dengan menggunakan model SAVI	5, 6, 7, 8
3	Penutup	9, 10, 11, 12

c. Lembar Angket

Siswa sebagai responden memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat untuk mewakili jawabannya.

Tabel 3 Kisi-kisi Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 4, 6
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	7, 8, 9, 10
	Jumlah	10

Sumber: Teori Motivasi dan Pengukurannya (Uno Hamzah, 2011:22)

d. Rumus Motivasi Belajar:

Menurut Syahrifuddin (Tarigan 2016:106) analisis motivasi belajar:

Keterangan:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

NR= Persentase motivasi siswa

JS= Jumlah skor motivasi yang dilakukan

SM= Skor maksimum yang didapat dari motivasi siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang meningkat dari siklus satu hingga ke siklus dua. Pembelajaran tidak lagi menjadi *teacher center* melainkan pembelajaran yang sudah komunikatif antara guru dan siswa. Peran guru selama pembelajaran berlangsung sebagai motivator dan fasilitator. Guru membimbing siswa secara individu maupun secara kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Yaitu siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 dengan materi bunyi, sedangkan pertemuan dua dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023 dengan materi pemantulan bunyi. Pengamatan tindakan aktivitas guru dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan penutup selama proses pembelajaran.

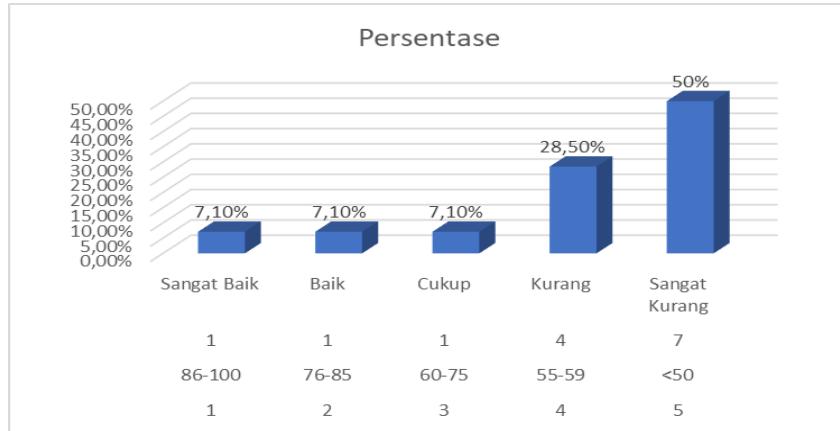
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru, pengamatan di lakukan oleh observer mengisi lembar observasi guru dalam pembelajaran IPA materi bunyi dan pemantulan bunyi menggunakan model pembelajaran SAVI bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan aktivitas peneliti saat melaksanakan pembelajaran. Berikut disajikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I.

**Tabel 4 Rekapitulasi Ketuntasan Motivasi Belajar Siklus I**

Nomor	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase
1	86-100	1	Sangat Baik	7,10%
2	76-85	1	Baik	7,10%
3	60-75	1	Cukup	7,10%
4	55-59	4	Kurang	28,50%
5	<50	7	Sangat Kurang	50%

Sumber: Ketuntasan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat siswa yang memiliki penilaian yang sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa memiliki kriteria sangat baik berjumlah 1 siswa 7,1 %, yang memiliki kriteria baik berjumlah 1 siswa 7,1%, yang memiliki kriteria cukup berjumlah 1 siswa dengan 7,1%, yang memiliki kriteria kurang 4 siswa 28,5%, dan yang memiliki kriteria sangat kurang berjumlah 7 siswa 50%. Untuk melihat presentasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat di gambarkan melalui grafik di bawah ini:

**Ketuntasan motivasi belajar siklus I**

Berdasarkan grafik di atas di peroleh presentasi ketuntasan masih 14,2 % sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan motivasi belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II yang di laksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 dan 10 Oktober 2023 di lakukan peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan yang akan di laksanakan pada siklus II ini di bagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan data nilai motivasi belajar siklus II pertemuan I dan II dalam pembelajaran IPA materi sifat bunyi dan penyerapan bunyi menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV. Berikut data nilai motivasi belajar pada siklus II:

Tabel 5 Rekapitulasi Ketuntasan Motivasi Belajar Siklus II

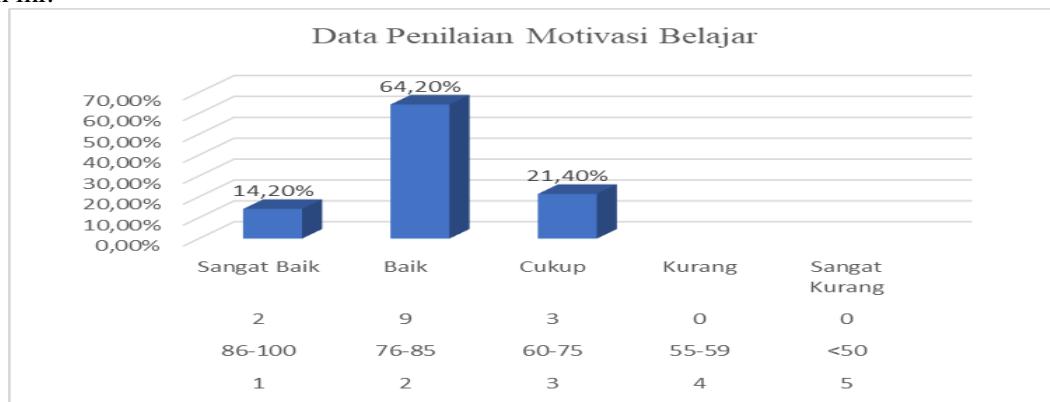
Nomor	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase
1	86-100	2	Sangat Baik	12,20%
2	76-85	9	Baik	64,20%
3	60-75	3	Cukup	21,40%
4	55-59	-	Kurang	-



5	<50	-	Sangat Kurang	-
---	-----	---	---------------	---

Sumber: Ketuntasan Motivasi Belajar

Untuk melihat presentasi belajar siswa pada siklus II dapat di gambarkan melalui grafik di bawah ini:

**Ketuntasan Motivasi Belajar Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas di peroleh presentasi ketuntasan adalah 78,5 % terjadinya peningkatan motivasi belajar dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar kelas IV SD negeri 200217 kota padangsidimpuan selama proses pembelajaran. Siswa yang belum tuntas belajar pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang di pantau oleh siswa, sehingga di harapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

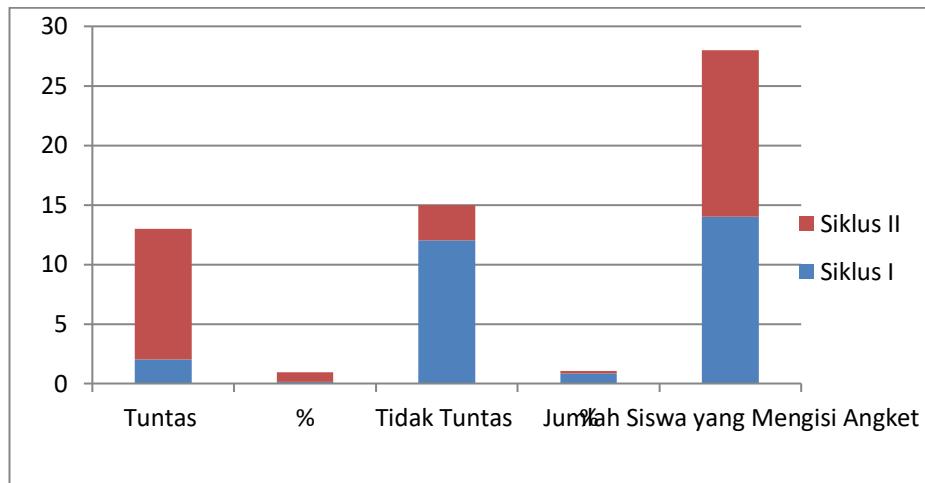
Tabel 6 Perbandingan Aktivitas Observasi Guru Dan Siswa

Nomor	Indikator	Siklus	Presentase	Kategori
1	Guru	Siklus I	70%	Cukup
	Guru	Siklus II	89%	Sangat Baik
2	Siswa	Siklus I	75%	Cukup
	Siswa	Siklus II	87%	Sangat Baik

Table 7 Perbandingan Motivasi Belajar Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Nomor	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siklus I	2	14,2%	12	85%
2	Siklus II	11	78,5%	3	21,4%

Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II



Mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada tahap ini observer melakukan pengamatan dengan menggunakan skala penilaian.

Ada dua siklus yang dilaksanakan selama peneliti ini, dimana setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan siklus I pada tanggal 25-26 september 2023 dan waktu pelaksanaan siklus II pada tanggal 09-10 oktober 2023.

Table 8 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siklus I dan II

Nomor	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siklus I	2	14,2%	12	85%
2	Siklus II	11	78,5%	3	21,4%

Hal ini membuktikan pembelajaran IPA materi pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi kelas IV SD negeri 200217 kota padangsidimpuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sangat mendukung dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- Setelah digunakan model pembelajaran SAVI pelajaran IPA materi pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi dikelas IV SD Negeri 200217 Kota Padangsidimpuan terdapat peningkatan motivasi belajar terlihat dari siklus I nilai rata-rata sebesar 56,6% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata memperoleh nilai 80,7% dengan kategori Baik.
- Penggunaan model pembelajaran SAVI dalam pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 200217 Kota Padangsidimpuan dapat meningkatkan motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi ketuntasan belajar siklus II lebih tinggi jika dibandingkan rekapitulasi siklus I yaitu dari 14,2% meningkat menjadi 78,5%, dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai B (baik).

Peningkatan dan kemampuan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI, maka di sarankan sebagai berikut:

- Model pembelajaran SAVI ini dapat di terapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar, karena model SAVI ini adalah model yang cocok untuk semua gaya belajar.
- Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI guru harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran yang di rancang secara mendalam sehingga memahami secara keseluruhan langkah-langkah yang harus di laksanakan, selain itu guru harus mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran menjadi efektif.
- Model pembelajaran SAVI ini hanya sebatas pada pokok bahasan masalah pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi saja, oleh karena itu dapat di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran SAVI.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar Sembiring, Muhammd Ridwan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*: Media Persada
- Dimayati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. 2022. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scipta Cendekia
- Patta Bundu. 2006. *Model Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sri Sulistyorini. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana
- Sujana, Nana. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Uno Hamzah. 2011. *Teori Motivai dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara